

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Banyak dari ahli pendidikan yang menyatakan bahwa hakikat anak / peserta didik harus dididik sebagai individu yang mana dalam proses belajarnya tidak lepas dari karakteristik, kemampuan dan perilaku tersendiri yang khas dan hal itu lah yang menjadi sorotan utama karena anak / peserta didik merupakan subjek pendidikan. Untuk dapat mendidik anak / peserta didik sebagai individu dengan baik maka harus memahami setiap perkembangannya. Memahami perkembangan anak/ peserta didik akan membantu mereka untuk mengembangkan diri dan dapat diantisipasi pula tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi setiap perkembangan. Perkembangan anak dibagi terhadap beberapa fase dan para ahli berbeda-beda dalam mengungkapkan hal ini. Tetapi bisa ditarik kesimpulan dari kesemua pendapat tersebut bahwa fase-fase perkembangan anak itu meliputi masa usia sekolah (0,0-6,0 tahun), masa usia sekolah dasar (6,0-12,0), masa usia sekolah menengah (12,0-18,0), masa usia mahasiswa (18,0-25,0). Setiap tahap perkembangan anak itu memiliki tugas-tugas perkembangan yang berbeda.

Adapun menurut dalam Islam, pendidikan anak dalam Islam itu dimulai pada fase prenatal (sebelum lahir), fase ini lah yang oleh para ahli psikologi (barat) kurang diperhatikan. Maka pendidikan anak dalam Islam ini sangat menyeluruh dan harus menjadi acuan utama khususnya bagi umat islam itu sendiri. untuk mengetahui bagaimana pendidikan Islam itu yaitu dengan mengacu kepada sumber ajaran Islam yang salah satu sumber ajaran Islam itu adalah Hadis . Setelah dianalisis pendidikan anak dalam hadis ini meliputi Pendidikan ‘aqidah, Ibadah, Akhlak, Akal, Jasmani, Sosial, Seksual dan juga metode dalam mendidiknya. Semua cakupan pendidikan tersebut perlu diajarkan setiap fase nya. **Pertama**, pendidikan sebelum lahir yaitu dengan memilih pasangan yang shaleh / shalihah, **Kedua**, Pendidikan Usia 0,0-06 tahun yaitu dengan mentahnik bayi juga mendo’kannya juga melakukan syariat lainnya, dan sudah diajarkan ‘aqidah, **Ketiga**, pendidikan anak usia 6,0-12,0 tahun yaitu sudah dibiasakan Ibadah dan memisahkan tempat tidurnya sebagai bentuk

Yusuf Helmi 2019,

PENDIDIKAN ANAK MENURUT HADIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan seksual, **keempat**, Pendidikan Usia 12,0-21,0 tahun menghindarkan dari Zina, diajari hukum-hukum di masa pubertas, dan dibiasakan menutup aurat, **kelima**, pendidikan disemua jenjang usia yaitu mendidik supaya mempunyai ‘aqidah, Ibadah, akhlaq mulia, membiasakan berolahraga, mendidik supaya rajin mencari ilmu, mendidik dengan kasih sayang, diberi pendidikan sosial. Kemudian ada pula metode dalam mendidik yaitu menjadi teladan, dengan motivasi, metode demonstrasi, mendidik dengan menunjukkan kesalahan dan pengajaran.

Kemudian pendidikan anak dalam hadis diimplikasikan terhadap PAI dan terdiri dari implikasi filosofis, teoritis, dan praktis. Implikasi filosofis terhadap PAI bahwa pendidikan anak dalam hadis perlu menjadi prinsip dasar yang harus diterapkan pada pembelajaran PAI yang bertujuan untuk menajadikan peserta didik agar lebih taat melaksanakan ajaran agama. Implikasi teoritis meliputi kepada komponen-komponen PAI yaitu terhadap tujuan PAI, perencanaan PAI, Guru PAI, metode PAI, Materi PAI, Evaluasi PAI, yang mana pendidikan anak dalam hadis ini perlu diterapkan pada setiap komponen PAI tersebut. Lalu Implikasi Praktisnya pendidikan anak dalam hadis perlu diterapkan pula pada setiap pelaksanaan Pembelajaran PAI.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam hadis memuat tentang bagaimana Rasulullah Saw dalam mendidik anak yang meliputi ‘aqidah, Akhlak, Ibadah, Akal, Jasmani, Sosial, Seksual, Jiwa dan metode pendidikannya. Dan semua itu bisa diimplikasikan terhadap semua komponen-komponen dalam PAI dan dari penelitian tersebut, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Guru PAI

- 1) Guru PAI harus memahami dan menerapkan pendidikan anak dalam hadis pada pembelajaran PAI. Agar bisa menerapkan pula cara mendidik yang Rasulullah Saw contohkan
- 2) Guru PAI harus menjadi teladan dan terus mengembangkan pengetahuannya mengenai pengetahuannya mengenai materi-materi yang akan diajarkan.
- 3) Guru PAI harus membuat perencanaan pembelajaran yang selalu menekankan cakupan pendidikan anak dalam hadis .

- 4) Guru PAI harus menggunakan metode-metode pengajaran yang Rasulullah Saw ajarkan
- 5) Guru PAI mendidik bukan hanya di dalam kelas saja tetapi di luar kelas pun perlu baik itu dilingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

5.2.2 Bagi Prodi IPAI

- 1) Prodi PAI hendaknya memberikan pemahaman pada mahasiswa mengenai pendidikan anak dalam hadis dan pentingnya menerapkan pada pembelajaran PAI.
- 2) Prodi PAI sebaiknya lebih memberikan pengajaran atau pelatihan pada mahasiswanya pendidikan anak dalam hadis sehingga dipraktikkan dalam pembelajarn PAI
- 3) Prodi PAI hendaknya menyediakan Kitab-Kitab hadis agar memudahkan penelitian selanjutnya.
- 4) Dosen-dosen PAI hendaknya meningkatkan pemberian materi mengenai pendidikan anak dalam hadis ketika perkuliahan dihubungkan dengan materi perkuliahan agama. Dengan demikian mahasiswa juga dapat mengintegrasikan pendidikan anak dalam hadis denga PAI ketika mengajar di sekolah

5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Pendidikan anak dalam hadis ini sangat luas bukan hanya 15 belas hadis yang sudah diteliti pada hadis ini saja. Penelitian selanjutnya dharapkan lebih bisa menyeluruh dan dicari implikasinya terhadap PAI.
- 2) Penilitian terhadap hadis ini sangat penting dan memuat tentang pembahasan-pembahasan lainnya selain dari pendidikan anak , penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian hadis dari segi pembahasan lainnya dan dicari pula implikasi nya terhadap PAI
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan lebih kreatif dan lebih meluas dalam melakukan pembahasan.